

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN
PPRESTASI BELAJAR SISWA**Hendra Juliansyah¹⁾, Johannes Sapri²⁾¹⁾SMK Negeri 2 Empat Lawang, ²⁾Universitas Bengkulu,
¹⁾hendrajuliansyah10@yahoo.co.id, ²⁾johanessapri@unib.ac.id**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan pprestasi belajar siswa. Rancangan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X TBSM 1 Ada 36 siswa yang terdiri dari 35 laki-laki dan 1 perempuan sebagai reponden dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Soal tes sudah diujicobakan untuk melihat validitas dan reliabiitasnya. Analisis data menggunakan bantuan statistik yaitu uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan pprestasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran dapat diterapkan pada bidang studi yang lain.

Kata kunci : model pembelajaran, *explicit instruction*, prestasi belajar

***APPLICATION OF EXPLICIT INSTRUCTION LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT
LEARNING EXPRESSION***Hendra Juliansyah¹⁾, Johannes Sapri²⁾¹⁾SMK Negeri 2 Empat Lawang, ²⁾Universitas Bengkulu,
¹⁾hendrajuliansyah10@yahoo.co.id, ²⁾jihanessapri@unib.ac.id**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the influence of explicit instruction learning model to improve student learning achievement. The design used in Classroom Action Research (CAR) in class X TBSM 1 There were 36 students consisting of 35 men and 1 woman as respondents in the study. Data collection uses multiple choice objective tests with 4 answer choices. Test questions have been tested to see their validity and reliability. Data analysis using statistical assistance, namely the t test. The results of the study show that there is an influence of explicit instruction learning model to improve student learning achievement. The application of explicit instruction learning models in learning can be applied to other fields of study.

Keywords: *learning model, explicit instruction,, learning achievement*

PENDAHULUAN

Untuk mendidik siswa menjadi cerdas, trampil dan berahlak mulia merupakan visi serta tanggung jawab dari salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa kita sebagai calon pendidik untuk berfikir keras agar cita-cita tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan menanamkan sikap profesional serta meningkatkan kepercayaan diri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan pesertadidiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, dan tugas-tugas yang sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk kemajuan bangsa. Salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut hasil observasi diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni musik cukup rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan : (1) penyampaian materi oleh guru yang kadang terlalu cepat, padahal daya tangkap siswa bervariasi, sehingga

banyak siswa yang kurang mampu menangkap materi pelajaran sepenuhnya; (2) kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru; (3) penggunaan media pembelajaran kurang memadai; (4) strategi penyampaian materi yang kurang sesuai.

Penelitian oleh Khoiriyah (2015) tentang Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen ; Penelitian Nurfalah (2016) tentang *Penerapan Model Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts N 1 Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*; Penelitian Sawab Prih Rohman (2016) tentang Penerapan Model Explicit Instruction Dengan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul Pada Mata Pelajaran Sbk Siswa Kelas II SD N 2 Karang Sari.

Dari hasil pengamatan, pembelajaran tentang seni musik di SMK Negeri 1 Empat Lawang masih menekankan pada proses pemindahan informasi guru kepada siswa yang menggunakan media papan tulis, buku cetak, dan LKS. Peran guru masih sangat dominan. Guru menyusun program pembelajaran, siswa tinggal menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan pembelajaran buku teks. Dalam pembelajaran belum didukung dengan media pembelajaran yang mudah dilihat dan menarik perhatian siswa. Hal demikian menjadikan siswa bosan kurang motivasi, kelas menjadi pasif, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar

menurun serta kemampuan awal siswa rendah dan siswapun kurang berkreativitas, yang pada akhirnya prestasi belajar komputer jaringan dasar menjadi rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilihat dari satu tahun ke belakang, terlihat baik tujuan kompetensi dasar dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Rendahnya kompetensi mata diklat komputer jaringan dasar menurut data yang diperoleh menyatakan bahwa masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran seni musik dibawah KKM sekitar 57 %. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran komputer jaringan dasar adalah 70.

Dengan pertimbangan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran seni musik untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahan mata pelajaran seni musik tentang musik diatonis dan pentatonis adalah pada saat melakukan praktek, masih terlihat bahwa kemampuan dan kreativitas siswa dalam pengenalan alat musik masih rendah, sehingga minat siswa dalam hal pengenalan alat musik jugamasih rendah, hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang rendah.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman dkk, 1986:7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) "Dalam UU No.20

Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya

Arend dalam Trianto (2010:41) menjelaskan bahwa model *Explicit Instruction* disebut juga dengan *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan *procedural* yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Kemudian Anurrahman (2009:169) mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah

Menurut Tulus Tu'u (2004: 76) juga mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajarsiswa.

Menurut Nana Sudjana (2005: 5) mengatakan bahwa pada ketiga ranah ini yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Selain itu, Weil dan Calhoun (dikutip Anurrahman, 2009:169), mengemukakan bahwa tujuan utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. (Weil dan Calhoun, dalam Anurrahman, 2009:169).

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai

program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Dari uraian di atas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar dikelas X TBSM di SMK Negeri 1 Empat Lawang?

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Menurut Kemmis (Hopkins, 2011 : 87), penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam : (a) Praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri; (b) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini; dan (c) Situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu dan terkadang bekerja sama dengan "orang luar".

Wardani (2004:234) menyatakan; "Ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) persiapan dan perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan dan; 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 di kelas X BSM 1, X TBSM 2 DAN

X TBSM 3 SMKN 1 Empat Lawang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan adalah metode *explicit instuction* dan metode eksperimen yang dilaksanakan selama 2x pertemuan masing-masing selama 2 x 45 menit.

1. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Anas (2011: 76) menjelaskan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Instrumen ini digunakan sebagai panduan observasi : (1) Proses belajar mengajar dengan model yurisdensial, (2) kecakapan sosial.

b. Tes Prestasi Belajar

Tes menurut Sudjana (2012: 35) pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran Seni Musik melalui model pembelajaran *Explicit Instructionl*.

2. Teknik Analisis Data PTK

a. Analisis data proses model pembelajaran
Data kegiatan guru yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model *Explicit Instruction*, yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut kemudian dihitung secara kuantitatif untuk mengetahui nilai

rata-rata kegiatan tersebut, menggunakan rumus rata-rata berikut :

Nilai rata-rata siswa :

$$\sum = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan \sum = nilai rata-rata siswa
 $\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

b. Analisis Data Prestasi Belajar

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan jenis datanya seperti data kualitatif, dilakukan analisis secara kualitatif. Data kuantitatif dilakukan analisis kuantitatif juga. Menurut Arikunto (2010:282) data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan jasa komputer. Pada penelitian ini tes untuk setiap siklus dilaksanakan dua kali, yaitu pre-tes dan post-tes. Hasil tes dalam PTK dianalisis menggunakan skor nilai 0 sampai dengan 100. Nilai tes berkisar antara 0 sampai dengan 100. Interval hasil tes ada 4 (sangat baik, baik, kurang, sangat kurang). Jarak interval = (skor maksimal - skor minimal) : kelas interval.

Jadi kelas intervalnya adalah (100 - 0) : 4 = 25. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan klasifikasi skor nilai hasil tes pada table 3.4.

Tabel 3.4. Klasifikasi Nilai Hasil Tes

Skor nilai	Klasifikasi
75 - 100	Sangat baik
50 - 75	Baik
25 - 50	Kurang
0 - 25	Sangat Kurang

Untuk memberikan penilaian terhadap hasil tes siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai rata-rata siswa :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

Ketuntasan belajar

$$KB = \frac{n^1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar secara klasikal

n^1 = jumlah siswa yang mendapatkan nilai \geq 71

N = jumlah peserta tes

Nugriyanto (1995 : 29)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Paparan data disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang mencakup data perencanaan dan proses pembelajaran. Data perencanaan berupa persiapan mengajar tertulis yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Data proses pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instructions*. Dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan pada data yang dikumpulkan peneliti dan guru kolaborator (RH). Data tersebut diambil melalui pengamatan dan dokumen sebagai catatan lapangan sesuai latar proses pembelajaran berlangsung berikut wawancara, hasil tes, uraian data dan temuan-temuan penelitian

pada masing-masing siklus pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Diskripsi Pelaksanaan Siklus 1 (Pertama)

Siklus I (pertama) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 20 agustus 2018, di kelas X TBSM 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Proses pembelajaran Seni Musik untuk materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I (pertama) adalah:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang akan dipersiapkan pada siklus I (pertama), sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi bahan ajar, dengan materi pokok yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Musik dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik baik itu pretest dan postes
4. Menyiapkan daftar nama siswa
5. Menyusun instrumen penelitian:
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dengan tujuan melihat keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran dilaksanakan
 - b) Menyiapkan perangkat soal untuk pretest
 - c) Menyiapkan lembar observasi peserta didik dengan maksud menjangkau respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Explicit Instruction*.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I (pertama)

dilaksanakan pada tanggal 10 september 2018, dengan jumlah peserta didik 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2x45 menit yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

1. Kegiatan Awal (25 menit)

Pada tahap awal ini peneliti dan kolaborator (RH) masuk kelas, dengan memberi salam “*assalamu`alaikum*” lalu peserta didik menjawab salam “*wa`alaikumussalam warohmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian mengondisikan kelas dengan menyapa kabar peserta didik terlebih dahulu, dan meminta peserta didik untuk merapikan pakaian, meja, kursi dan perangkat kelas yang masih belum rapi dan memeriksa kebersihan kelas. Kemudian peneliti dan kolaborator duduk dan selanjutnya peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas melakukan pekerjaan harian yang sudah terbiasa di sekolah yaitu menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah peserta didik mengucapkan salam dan berdoa peneliti mengabsen peserta didik satu persatu.

Selanjutnya peneliti memberikan soal pretest, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Setelah menjelaskan

materi peneliti memperagakan materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada peneliti tentang materi diatonis dan pentatonis.

Peserta didik mulai mencari alat musik yang tergolong alat musik diatonis dan mana alat musik pentatonis. Sementara peneliti membimbing dan mengamati peran peserta didik. Setelah memahami materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis, setelah itu penulis mengadakan evaluasi/postest.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menunjuk seorang peserta didik untuk merefleksikan materi yang telah dibahas.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap kreativitas peserta didik pada siklus I (satu) dapat dilihat pada tabel 7 dan format lembar observasi kreativitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran 14 Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018. Observasi pada guru dilakukan oleh pengamat 1, pada lembar observasi guru siklus 1 diperoleh skor 34 dengan rata-rata 2,83 kriteria Baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi guru siklus 1 diperoleh skor 35 dengan rata-rata 2,92 kriteria Baik. Adapun data lengkap hasil analisis observasi guru siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Kreativitas peserta didik Siklus I

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-	2,72	2,39

rata skor	
Jumlah	5,11
Rata-rata	2,55
Kriteria	Baik

d. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (kesatu)

Hasil belajar peserta didik pada siklus I (kesatu) diketahui setelah guru melakukan evaluasi atau uji kompetensi di akhir pembelajaran pada pembelajaran metode *Explicit Instuction*. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 80% peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau kompeten terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan yang tidak tuntas belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan ada 20%. Jadi meskipun *Explicit Instuction* pada pembelajaran Seni Musik: aspek kreativitas di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 2 Hasil Belajar Postes Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan
1	91 – 100	6	17%	Sangat Kompeten
2	81 – 90	9	25%	Kompeten
3	75 – 80	16	44%	Cukup Kompeten
4	< 75	5	14%	Tidak Kompeten
	Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan peserta didik mencapai 86% yang terdiri dari 17% sangat kompeten, 25% kompeten dan 44% cukup kompeten. Sedangkan yang tidak tuntas mencapai 14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I (kesatu) secara klasikal peserta didik sudah tuntas.

2. Diskripsi Pelaksanaan Siklus 2 (dua)

Siklus II (Dua) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 20 agustus 2018, di kelas X TBSM 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Proses pembelajaran Seni Musik untuk materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II (Dua) adalah:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang akan dipersiapkan pada Siklus II (Dua), sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi bahan ajar, dengan materi pokok yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Musik dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik baik itu pretest dan postes
4. Menyiapkan daftar nama siswa
5. Menyusun instrumen penelitian:
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dengan tujuan melihat keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran dilaksanakan
 - b) Menyiapkan perangkat soal untuk pretest
 - c) Menyiapkan lembar observasi peserta didik dengan maksud menjangkau respon peserta didik

terhadap model pembelajaran *Explicit Instruction*.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I (pertama) dilaksanakan pada tanggal 10 september 2018, dengan jumlah peserta didik 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2x45 menit yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

1. Kegiatan Awal (25 menit)

Pada tahap awal ini peneliti dan kolaborator (RH) masuk kelas, dengan memberi salam “*assalamu`alaikum*” lalu peserta didik menjawab salam “*wa`alaikumussalam warohmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian mengondisikan kelas dengan menyapa kabar peserta didik terlebih dahulu, dan meminta peserta didik untuk merapikan pakaian, meja, kursi dan perangkat kelas yang masih belum rapi dan memeriksa kebersihan kelas. Kemudian peneliti dan kolaborator duduk dan selanjutnya peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas melakukan pekerjaan harian yang sudah terbiasa di sekolah yaitu menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah peserta didik mengucapkan salam dan berdoa peneliti mengabsen peserta didik satu persatu.

Selanjutnya peneliti memberikan soal pretest, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada diatonis dengan

menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Setelah menjelaskan materi peneliti memperagakan materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada peneliti tentang materi diatonis dan pentatonis.

Peserta didik mulai mencari alat musik yang tergolong alat musik diatonis dan mana alat musik pentatonis. Sementara peneliti membimbing dan mengamati peran peserta didik. Setelah memahami materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis, setelah itu penulis mengadakan evaluasi/postest.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menunjuk seorang peserta didik untuk merefleksi materi yang telah dibahas.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap kreativitas peserta didik pada siklus II (kedua) dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Kreativitas siswa Siklus II

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-rata skor	2,77	2,55
Jumlah	5,32	
Rata-rata	2,66	
Kriteria	Baik	

d. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II (Kedua)

Hasil belajar peserta didik pada siklus II (kedua) diketahui setelah guru melakukan

evaluasi atau uji kompetensi di akhir pembelajaran pada pembelajaran metode *Explicit Instuction*. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 80% peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau kompeten terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan yang tidak tuntas belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan ada 20%. Jadi meskipun *Explicit Instuction* pada pembelajaran Seni Musik: aspek kreativitas di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4 Hasil Belajar Postes Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan
1	91 – 100	12	33%	Sangat Kompeten
2	81 – 90	6	17%	Kompeten
3	75 – 80	16	44%	Cukup Kompeten
4	< 75	2	6%	Tidak Kompeten
	Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan peserta didik mencapai 94% yang terdiri dari 33% sangat kompeten, 17% kompeten dan 44% cukup kompeten. Sedangkan yang tidak tuntas mencapai 14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II (kedua) secara klasikal peserta didik sudah tuntas.

3. Diskripsi Pelaksanaan Siklus 3 (tiga)

Siklus III (tiga) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 20 agustus 2018, di kelas X TBSM 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Proses pembelajaran Seni Musik untuk materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II (Dua) adalah:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang akan dipersiapkan pada Siklus II (Dua), sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi bahan ajar, dengan materi pokok yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Musik dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik baik itu pretest dan postes
4. Menyiapkan daftar nama siswa
5. Menyusun instrumen penelitian:
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dengan tujuan melihat keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran dilaksanakan
 - b) Menyiapkan perangkat soal untuk pretest
 - c) Menyiapkan lembar observasi peserta didik dengan maksud menjangkau respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Explicit Instruction*.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I (pertama) dilaksanakan pada tanggal 10 september 2018, dengan jumlah peserta didik 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2x45 menit yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

1. Kegiatan Awal (25 menit)

Pada tahap awal ini peneliti dan kolaborator (RH) masuk kelas, dengan memberi salam “*assalamu`alaikum*” lalu peserta didik menjawab salam “*wa`alaikumussalam warohmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian mengondisikan kelas dengan menyapa kabar peserta didik terlebih dahulu, dan meminta peserta didik untuk merapikan pakaian, meja, kursi dan perangkat kelas yang masih belum rapi dan memeriksa kebersihan kelas. Kemudian peneliti dan kolaborator duduk dan selanjutnya peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas melakukan pekerjaan harian yang sudah terbiasa di sekolah yaitu menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah peserta didik mengucapkan salam dan berdoa peneliti mengabsen peserta didik satu persatu.

Selanjutnya peneliti memberikan soal pretest, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada diatonis dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Setelah menjelaskan materi peneliti memperagakan materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tangga nada diatonis dan tangga

nada pentatonis. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada peneliti tentang materi diatonis dan pentatonis.

Peserta didik mulai mencari alat musik yang tergolong alat musik diatonis dan mana alat musik pentatonis. Sementara peneliti membimbing dan mengamati peran peserta didik. Setelah memahami materi tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis, setelah itu penulis mengadakan evaluasi/postest.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menunjuk seorang peserta didik untuk merefleksi materi yang telah dibahas.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap kreativitas peserta didik pada siklus II (kedua) dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Kreativitas peserta didik Siklus III

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Total rata-rata skor	2,83	2,84
Jumlah	5,67	
Rata-rata	2,83	
Kriteria	Sangat Baik	

d. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III (Ketiga)

Hasil belajar peserta didik pada siklus III (ketiga) diketahui setelah guru melakukan evaluasi atau uji kompetensi di akhir pembelajaran pada pembelajaran metode *Explicit Instruction*. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 90% peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau kompeten terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan yang tidak tuntas

belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan ada 10%. Jadi meskipun *Explicit Instruction* pada pembelajaran Seni Musik: aspek kreativitas di kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 6 Hasil Belajar Postes Peserta Didik Pada Siklus III

No	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan
1	90 – 100	19	53%	Sangat Kompeten
2	80 – 89	16	44%	Kompeten
3	76 – 79	0	0%	Cukup Kompeten
4	< 75	1	3%	Tidak Kompeten
	Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan peserta didik mencapai 97% yang terdiri dari 53% sangat kompeten, 44% kompeten dan 0% cukup kompeten. Sedangkan yang tidak tuntas mencapai 3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II (kedua) secara klasikal peserta didik sudah tuntas.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan prestasi belajar mata pelajaran seni musik yang belajar dengan pembelajaran *explicit instruction* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran metode ceramah. Dari temuan ini dapat pula diartikan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran seni musik, siswa dapat menggunakan pembelajaran *explicit instruction*.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan

di atas. Peneliti dapat memberikan saran yaitu: 1) Sebaiknya guru menerapkan *Explicit Instruction* tentang tangga nada diatonis dan pentatonis untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam belajar; 2) Diharapkan bagi guru mata pelajaran lain dapat mengadakan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan metode *Explicit Instruction*; 3) apabila guru ingin menerapkan sistem pembelajaran metode *Explicit Instruction* hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran; 4) Bila ingin memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, hasil yang baik serta aktivitas yang tidak membosankan maka terapkan strategi-strategi atau metode pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rangga. 2014. "Peran Orang Tua dalam Upaya Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan":
- Ardiansyah, Asrori. 2011. "Tingkatkan Prestasi Belajar Siswa": (Online), (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/tingkatan-prestasi-belajar-siswa.html>, diakses 28 April 2014).
- Ardiansyah, Asrori. 2011. "Hambatan dalam Meraih Prestasi Belajar": (Online), (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/hambatan-dalam-meraih-prestasi-belajar.html>, diakses 28 April 2014).

- Campbell, Patricia Shehan. 2004. *Teaching Music Globally*. New York. Oxford University Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Herlina, Nunung Ika. 2006. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Smk PGRI 2 Geneng Kabupaten Ngawi". Skripsi. Malang: Program studi Seni Budaya
- Kusumaningsih, Yunita. 2009. "Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumadi Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_musik.
- <http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/download/847/163>. Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang.
- <https://ustadsfahrur.wordpress.com/2009/01/09/49>. Metode Pembelajaran Seni Musik
- Munandar, Utami, 2004, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Sanjaya Wina. 2008. *PERENCANAAN DAN DESAIN Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sanjaya Wina. 2006. *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.